



# JEPKM

Jurnal Edukasi dan  
Pengabdian kepada Masyarakat

**Volume 2, Nomor 2, Desember 2023**

---

## Membangun Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi

Anthony Anggarawan<sup>1</sup>, Baiq Candra Herawati<sup>2</sup>, Helna Wardhana<sup>1</sup>,  
Erwin Suhendra<sup>2</sup>, Siti Soraya<sup>1\*</sup>, Ni Gusti Ayu Dasriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Indonesia

\*Correspondent Email: [sitorisorayaburhan@universitasbumigora.ac.id](mailto:sitorisorayaburhan@universitasbumigora.ac.id)

---

### Article History:

Received: 12-09-2023

Revised: 18-10-2023

Accepted: 24-10-2023

**Abstrak:** Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita Pendidikan. Salah satu misi utama dari usaha peningkatan kualitas pendidikan bangsa yaitu Kelas Inspirasi. Kelas Inspirasi adalah kegiatan yang mewadahi profesional dari berbagai sektor untuk ikut serta berkontribusi pada misi perbaikan pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, para profesional pengajar dari berbagai latar belakang diharuskan untuk cuti satu hari secara serentak untuk mengunjungi dan mengajar SD, yaitu pada Hari Inspirasi. Metode yang ditawarkan Kelas Inspirasi berbentuk teknik ceramah, diskusi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan informasi bahwa pendidikan melalui bentuk Kelas Inspirasi dengan teknik ceramah dan Latihan pada siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sambik Elen Lombok Utara mampu menciptakan dampak yang positif seperti, sifat keingintahuan siswa-siswa dalam membentuk opini mereka berdasarkan apa yang mereka lihat dan sifatnya lebih netral. Motivasi yang diberikan oleh tim pengabdian mampu merubah cara pandang siswa-siswa sekaligus motivasi mereka yang berdampak terhadap gaya belajarnya.

### Keywords:

Cita-Cita,  
Kelas Inspirasi, Motivasi,  
Pendidikan

**Abstract:** Education is a conscious and systematic effort made by people who are entrusted with the responsibility to influence students to have the nature and character in accordance with the ideals of Education. One of the main missions of efforts to improve the quality of the nation's education is the Inspiration Class. The Inspiration Class is an activity that accommodates professionals from various sectors to participate in contributing to the mission of improving education in Indonesia. Through this program, teaching professionals from various backgrounds are required to take one day off simultaneously to visit and teach elementary schools, namely on Inspiration Day. The method offered by the Inspiration Class is in the form of lectures, discussions and training techniques. The results of Community Service activities provide information that education through the form of Inspiration Classes with lecture techniques and exercises on students of State Elementary School 3 Sambik Elen North Lombok is able to create a positive impact such as, the curiosity of students in forming their opinions based on what they see

---

*and being more neutral. The motivation provided by the service team can change the perspective of students as well as their motivation which has an impact on their learning style.*

---

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Novitasari et al., 2019). Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal. Melalui pendidikan, manusia diharapkan memiliki wawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan (Zulfikar & Dewi, 2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap masyarakat agar dapat mengembangkan potensi dan prestasi sehingga mampu bersaing di masa depan. Hal ini tentunya menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dan peningkatan wawasan secara terus menerus (Firdaus et al., 2020) dan (Omeri, 2015).



**Gambar 1.** Pengenalan Karakter Kepada Siswa SDN 3 Sambik Elen Lombok Utara

Indonesia Mengajar merupakan sebuah inisiatif gerakan di bidang pendidikan yang merekrut, melatih, dan mengirimkan lulusan terbaik untuk mengajar sekolah dasar di daerah pelosok Indonesia selama 1 tahun. Kontribusi Gerakan Indonesia Mengajar (GIM) dalam pendidikan Indonesia dimulai dari tahun 2010. Salah satu misi utama dari gerakan ini adalah mengajak berbagai pihak, termasuk masyarakat umum, untuk turut terlibat aktif

dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan bangsa (Asra & Husna, 2022). Ajakan ini hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah Kelas Inspirasi.

Bermula dari teman-teman Indonesia Mengajar dan beberapa teman profesional yang ingin berkontribusi pada pendidikan Indonesia, lahirlah konsep Kelas Inspirasi. Kelas Inspirasi adalah kegiatan yang mewadahi profesional dari berbagai sektor untuk ikut serta berkontribusi pada misi perbaikan pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, para profesional pengajar dari berbagai latar belakang diharuskan untuk cuti satu hari secara serentak untuk mengunjungi dan mengajar SD, yaitu pada Hari Inspirasi.

Selanjutnya para profesional ini disebut relawan pengajar. Relawan pengajar berinteraksi di sekolah untuk berbagi cerita dan pengalaman kerja dan memberi motivasi untuk meraih cita-cita bagi para siswa. Interaksi relawan pengajar dengan warga sekolah dilakukan untuk membuka ruang komunikasi dan kolaborasi antar keduanya melalui pengalaman mengunjungi, dan mengajar, dan berinteraksi selama hari inspirasi termasuk masa persiapannya.

Kegiatan Kelas Inspirasi yang pertama diadakan pada 25 April 2012 di 25 lokasi SD di Jakarta. Tujuan awal dari KI adalah menjadi gerbang keterlibatan para profesional dengan realita dunia pendidikan dasar di lingkungannya, serta Indonesia pada umumnya. Para profesional diajak untuk menceritakan mengenai profesinya. Harapannya, para siswa akan memiliki lebih banyak pilihan cita-cita serta menjadi lebih termotivasi untuk memiliki mimpi yang besar. Bagi para profesional pengajar, Kelas Inspirasi dapat memberi pengalaman mengajar di depan kelas sebagai bentuk kontribusi nyata dan aktif terhadap perbaikan masa depan bangsa (Asra & Husna, 2022). Interaksi antara para profesional dengan siswa dan guru SD diharapkan dapat berkembang nantinya menjadi lebih banyak gagasan dan kegiatan yang melibatkan kontribusi kaum profesional. Kegiatan kelas inspirasi atau upaya yang dilakukan untuk memberikan wawasan pengetahuan lebih kepada anak-anak bangsa telah banyak dilakukan antara lain oleh (Nuryanto, 2019) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya tentang nilai kognitif namun perlu adanya praktik secara langsung dilapangan bersama masyarakat untuk membentuk kolaborasi dalam menunjang pendidikan yang bertanggungjawab. Selanjutnya pengabdian kepada masyarakat terkait *lesson study* juga merupakan bentuk inspirasi dan motivasi dengan mengedepankan media pembelajaran yang terkini guna menunjang alat refleksi pengetahuan yang diperoleh (Sucilestari & Arizona, 2019). Kegiatan pengabdian lainnya yaitu (Yuliawati et al., 2022) tentang optimalisasi minat baca dalam, kemudian (Cahyani, 2021) tentang tanggung jawab setiap individu dalam memeberikan inspirasi terhadap dunia Pendidikan. Bentuk pengabdian lainnya juga dilakukan oleh (Premitasari, 2022) tentang memadukan sebuah permainan dalam mendorong semangat anak dalam belajar. Lebih lanjut bagaimana sebuah profesi bisa menjadi inspirasi dalam dunia Pendidikan (Nur'aeni, 2013).

Oleh karena Pendidikan merupakan salah satu langkah yang fundamental dalam mendukung kecerdasan dan menambah wawsan anak bangasa maka pengadaan kelas inspirasi perlu untuk dilakukan.

## Metode

Kegiatan ini dimulai dari pra lapangan, pelaksanaan dan evaluasi sebagaimana uraian berikut.

### 1. Pra Lapangan

Pada tahap ini, tim PkM akan melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- Melakukan komunikasi dan koordinasi awal dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Sambik Elen Lombok Utara.
- Membentuk panitia pelaksana dan menyusun jadwal pelaksanaan PkM.
- Menyiapkan perlengkapan, berkas administrasi dan surat menyurat untuk kegiatan PkM.
- Menggandakan media belajar (alat peraga) sesuai jumlah peserta yang disepakati bersama panitia pelaksana.

### 2. Pelaksanaan

- Masing-masing peserta diberikan alat peraga yang akan digunakan selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- Melakukan ceramah, diskusi dan pelatihan.

### 3. Evaluasi

Tim pelaksana PkM melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan media pembelajaran.

Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yaitu:

- Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah Kepala Sekolah dan siswa-siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 3 Sambik Elen
- Mitra membantu dalam menyiapkan lokasi pengabdian.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Latihan kepada siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sambik Elen Lombok Utara. Dalam latihan terdapat suatu bentuk pembelajaran melalui pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan. Kegiatan ini dimulai dari pra lapangan, pelaksanaan hingga evaluasi. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan latihan adalah berbentuk Kelas Inspirasi melalui latihan ceramah (arahkan cita-cita anak) dan Latihan. Berikut uraian langkah-langkah dalam memberikan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi beberapa permasalahan di Sekolah Dasar Negeri 3 Sambik Elen:

### 1. Ceramah (Arahkan Cita-Cita Anak)

Kelas inspirasi ini dimulai dengan *Ice Breaking* dengan mengajak anak-anak untuk menari dan bernyanyi agar bersemangat dalam mengikuti Kelas Inspirasi. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi untuk mengajak siswa-siswa agar tidak rendah diri dan tidak membandingkan dirinya dengan orang lain, membangun rasa

percaya diri dan membangun motivasi. Dalam penyampaian materi tentunya tim pengabdian menggunakan latihan yang santai.

Isi dari latihan memberikan penjelasan tentang gambaran sebuah profesi, karena masih menjadi sesuatu yang abstrak bagi anak sehingga penjelasan-penjelasan tentang sebuah profesi pada anak harus menggunakan berbagai contoh-contoh yang dipahami oleh mereka. Seperti yang dialami oleh salah satu siswa kelas 4 yang bernama Ihsan, karena sehari-hari melihat aktivitas sopir truk, membuat Ihsan memiliki pemikiran sederhana, bahwa kelak dia ingin menjadi sopir karena profesi yang sangat bagus bisa membawa pasir banyak, dan kemudian menurunkan banyak pasir lagi. Tapi tiba-tiba, Ihsan merubah cita-citanya menjadi pilot saat relawan Kelas Inspirasi menceritakan profesi tentang seorang pilot. “Jadi pilot, kita kan bisa terbang tinggi, melihat awan, melihat langit, “ kata Ihsan dengan lugunya. Perubahan cita-cita lainnya juga dilakukan oleh teman-teman Ihsan yang sekelas dengannya. Begitulah pemikiran anak-anak SD yang masih menganggap dunia hanya sekedar untuk melakukan keinginan mereka saja.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi di Kelas 4 SD Negeri Sambik Elen  
Lombok Utara



**Gambar 3.** Penyampaian Materi di Kelas 5 SD Negeri Sambik Elen Lombok Utara

## 2. Latihan

Pada sesi latihan semua siswa diajak keluar ruangan untuk diberikan media pembelajaran berupa alat peraga sesuai dengan gambaran profesi yang sudah dijelaskan di kelas. Sesi ini diberikan kepada siswa-siswa yang berusia 7 – 12 tahun, usia ini sangat rentan dimana anak sedang mencari tahu hal-hal menarik menurut dirinya sendiri dan kemudian lebih banyak ingin meniru perilaku dan hobi dari orang sekitarnya. Peran tim pengabdian disini sangatlah penting, sebagai proses awal dalam merintis karir, di Kelas Inspirasi anak juga dapat menentukan minat profesi yang diinginkan tanpa intervensi dari orang tua, atau pemaksaan kehendak untuk anak oleh orang tua tanpa mengetahui minat dan kemampuan anak terhadap profesi.



**Gambar 4.** Siswa-siswa SD Negeri 3 Sambik Elen Lombok Utara saat sedang latihan



**Gambar 5.** Siswa-siswa SD Negeri 3 Sambik Elen Lombok Utara saat sedang memperagakan profesinya.

Berdasarkan rencana kegiatan yang dilaksanakan, target luaran kegiatan yang diharapkan adalah siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sambik Elen Lombok Utara bisa membangun rasa percaya diri, membangun motivasi serta dapat menumbuhkan semangat untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan. Sejalan dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini, diperoleh gambaran bahwa keinginan anak-anak untuk bisa mengenyam pendidikan dan ber-sekolah menjadi jauh lebih tinggi, jadi secara tidak langsung kehadiran kelas inspirasi sangat mendukung dalam mewujudkan cita-cita anak bangsa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan telah dilaksanakan dalam bentuk Kelas Inspirasi melalui teknik ceramah (arahkan cita-cita anak) dan Latihan pada siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sambik Elen Lombok Utara. Melalui Kelas Inspirasi ini tim pengabdian melihat sifat keingintahuan siswa-siswa dapat membentuk opini mereka berdasarkan apa yang mereka lihat dan sifatnya lebih netral. Motivasi yang diberikan oleh tim pengabdian bisa merubah cara pandang siswa-siswa sekaligus bisa merubah motivasi mereka yang berdampak terhadap gaya belajarnya dan cara berteman yang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan. Dari kegiatan Kelas Inspirasi ini, disarankan kepada Kepala Sekolah untuk dapat menyelenggarakan kegiatan yang serupa di masa depan.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Bumigora dan Pengagagas Kelas Inspirasi Nasional yang telah memberikan dukungan penuh pada kegiatan



Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

- Asra, S., & Husna, A. (2022). Penguatan Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian ...*, 5(4).
- Cahyani, A. (2021). Perilaku Prosocial Sebagai Prediktor Subjective Well-Being pada Sukarelawan Kelas Inspirasi Yogyakarta. *Acta Psychologia*, 1(1), 62–71. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.43468>
- Firdaus, M., Yunus, M., & Dewi Wahyuni Andari, K. (2020). Deskripsi Pemberian Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V Di Sdn 011 Tarakan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020). <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2583>
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19495>
- Nur'aeni. (2013). Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan SMA Batik I Surakarta. *Artikel Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*, 23(1), 64–67.
- Nuryanto, S. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Kelas Inspirasi. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1(2), 11–126. <https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1442>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Premitasari, M. (2022). *Kelas Inspirasi di SDN Ki Pasawahan Kidul Purwakarta*. 1, 133–143.
- Sucilestari, R., & Arizona, K. (2019). Kelas Inspirasi Berbasis Media Real melalui Pendekatan Lesson Study. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 23–34. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i1.964>
- Yuliawati, Y., Anggia, S., Pratama, A. N., & ... (2022). Optimalisasi Minat Baca Melalui Kelas Inspirasi Kesehatan. *Manhaj: Jurnal ...*, 10. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5689>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>